

SISTEM PELAPORAN KASUS (SILAPSUS) BERBASIS ANDROID INSPEKTORAT REMBANG

Eka Sustika¹, Febrian Murti Dewanto²

^{1,2}Jurusan Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

Gedung Pusat Lantai 3, Kampus 1 Jl. Sidodadi Timur 24, Semarang

E-mail : ekasustika9@gmail.com¹, fmdewanto@gmail.com²

Abstrak

Inspektorat Kabupaten Rembang mempunyai tugas untuk membantu bupati dalam menangani pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan urusan pemerintah dan tugas pembantuan perangkat daerah. Salah satu tugasnya adalah menerima pengaduan masyarakat yang terkait dengan kasus-kasus yang masih berada dalam kewenangan Inspektorat. Pengaduan kasus dalam inspektorat Kabupaten Rembang diharapkan dapat dilakukan dengan lebih mudah sehingga pelapor tidak menyerahkan berkas fisik ke inspektorat. Tujuan dari aplikasi android ini adalah dapat membantu pelapor dalam melaporkan kasus yang ditemukan di lapangan serta memudahkan pihak inspektorat dalam memproses kasus yang telah dilaporkan. Hasil yang diharapkan dari pembuatan aplikasi ini adalah memudahkann masyarakat baik perorangan maupun secara organisasi dalam membuat sistem laporan sebuah kasus dan juga memudahkan bagi inspektorat dalam memproses pengaduan kasus terhadap inspektorat.

Kata Kunci: aplikasi, kasus, inspektorat, laporan

I. PENDAHULUAN

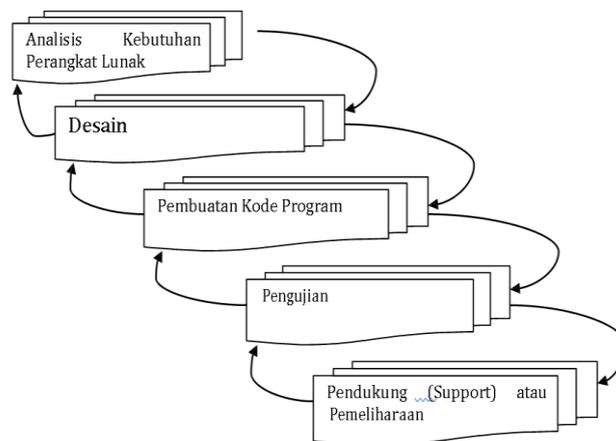
Salah satu tugas inspektorat Rembang adalah menampung pengaduan masyarakat dalam permasalahan-permasalahan yang berada di ranah kewarganegaraan inspektorat. Pengaduan masyarakat merupakan suatu bentuk partisipasi untuk ikut berperan dalam membangun lingkungannya serta sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja instansi pemerintahan. Laporan maupun aspirasi masyarakat dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kebijakan dan peraturan yang telah dibuat atau peraturan yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui masalah yang ada didalam masyarakat secara efektif, cepat dan up to date serta dapat langsung memberikan solusi dan jalan keluarnya [1].

Sistem Informasi akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja karyawan apabila instansi menggunakan sistem informasi secara aktual dalam langkah yang efisien. Seseorang akan dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengarahkan usaha yang lebih besar pula untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana itu dapat menurunkan kinerjanya.

Untuk itu, penulis akan membuat sebuah aplikasi berbasis android mengenai Sistem Pelaporan Kasus dalam Inspektorat Kabupaten Rembang yang mana dapat membuat sistem pelaporan dapat dilakukan lebih efisien. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul “ Sistem Pelaporan Kasus (SILAPSUS) Berbasis Android di Inspektorat Rembang” dengan diharapkan dapat membantu pengoptimalan pelaporan sebuah kasus warga terhadap Inspektorat Rembang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Salah satu kebutuhan yang paling mendasar adalah bahwa aplikasi yang dibangun berbasis android dan dibangun dengan metode waterall. Waterfall menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung[2]. Model waterfall merupakan model pengembangan sistem informasi yang sistematis dan sekuensial[2]. Metode waterfall ini dikenal dengan metode air terjun yang digunakan untuk memodelkan sistem dengan skala yang kecil. Sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. menggambarkan tahapan - tahapan model *waterfall*, yaitu [2]:

1. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Dalam analisa kebutuhan ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam perancangan baik berupa dokumen maupun sumber lain yang dapat membantu dalam menentukan solusi permasalahan yang ada baik dari sisi user maupun admin.

2. Desain

Alat bantu yang digunakan dalam melakukan perancangan sistem ini menggunakan *Unified Modeling Language* (UML) dengan diagramnya adalah *use case diagram* dan *class diagram*.

3. Pembuatan Kode Program

Dalam tahap ini peneliti mulai membangun aplikasi sesuai dengan analisis kebutuhan untuk membuat form input dan output dengan aplikasi berbasis mobile.

4. Pengujian

Pada tahapan ini pengujian program dilakukan dengan menggunakan *blacbox testing* dengan harapan bahwa perancangan yang sudah dibuat dapat berjalan sesuai kebutuhan.

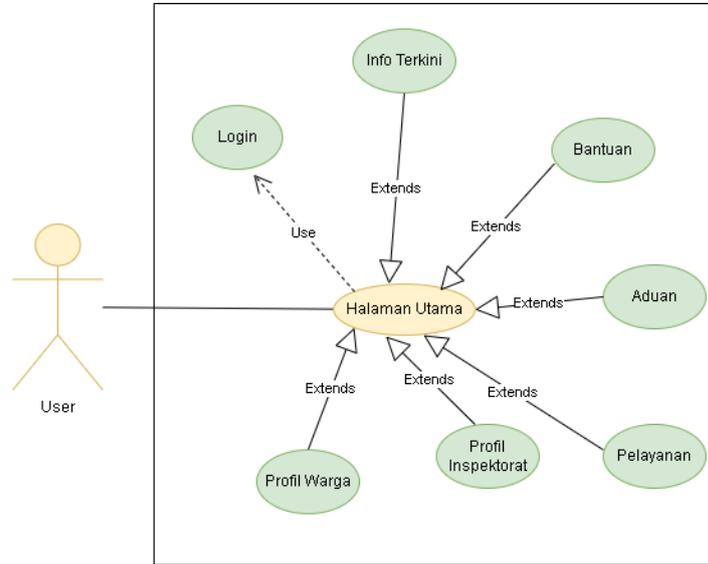
5. Pendukung (Support) atau Pemeliharaan

Dalam proses pemeliharaan ini peneliti mengupayakan pengembangan sistem yang telah dirancang terkait *software* dan *hardware* dapat dibuat maksimal agar aplikasi dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan perangkat lunak yang dilakukan dimulai dengan analisis kebutuhan perangkat lunak. Selanjutnya, berdasarkan kebutuhan perangkat lunak tersebut, dilakukan perancangan perangkat lunak. Pembangunan sistem dilakukan berdasarkan perancangan tersebut. Dalam desain sistem ini meliputi beberapa hal seperti UML (Unified Modeling Language) yang memiliki jenis-jenis seperti Use Case, perancangan activity diagram dan perancangan tampilan SILAPSUS Inspektorat.

A. Use Case Diagram

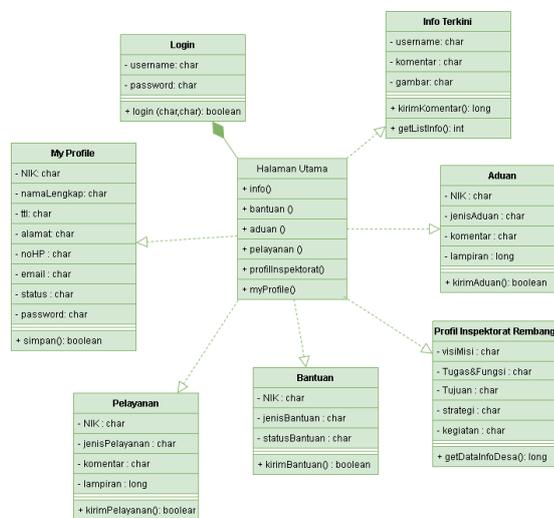
Use case diagram menjelaskan keseluruhan apa yang bisa dilakukan aplikasi SILAPSUS dalam Inspektorat. User atau pengadu melakukan login terlebih dahulu untuk menampilkan halaman utama atau menu utama dari aplikasi SILAPSUS. Di dalam menu utama user dapat memilih submenu yaitu terdiri dari info terkini, bantuan, aduan, pelayanan, profil inspektorat, dan profil warga. Use case diagram sistem ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Use case Sistem SILAPSUS

B. Class Diagram

Class diagram diatas menjelaskan berbagai class dan atribut yang ada di aplikasi SILAPSUS. Pada halaman utama aplikasi ini memiliki submenu diantaranya adalah aduan, bantuan, pelayanan, info terkini, profil inspektorat rembang, dan my profil. Menu aduan atau pada class aduan memiliki atribut NIK, jenis aduan, komentar, dan lampiran. Class diagram sistem ditampilkan pada gambar 3.



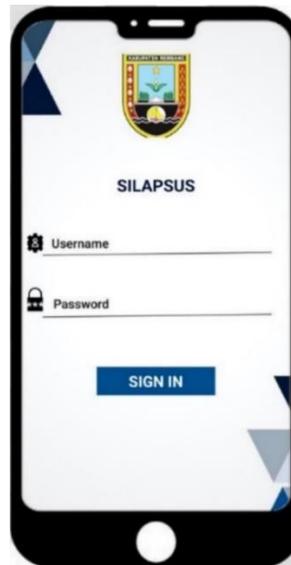
Gambar 3. Class diagram Sistem SILAPSUS

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Halaman Antar Muka

1. Tampilan Login

Halaman ini adalah halaman yang pertama kali muncul ditampilan halaman utama ketika masuk pada saat user mengakses sistem pelaporan kasus (SILAPSUS). Di dalam tampilan antar muka terdapat terdapat menu username dan password.



Gambar 4. Tampilan Login

2. Halaman Dashboard

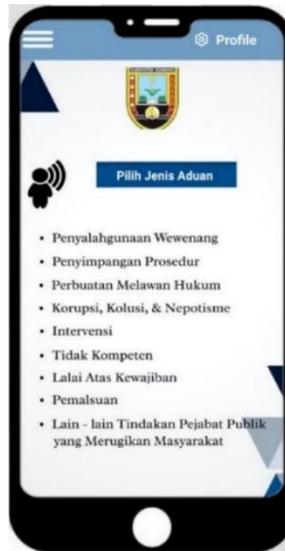
Form dashboard ini merupakan tampilan awal saat masuk ke dalam aplikasi, yang menampilkan berbagai menu dan tampilan lainnya seperti home, info terkini, aduan, pelayanan, profil inspektorat dan bantuan.



Gambar 5. Halaman Dashboard

3. Form Pengaduan Kasus

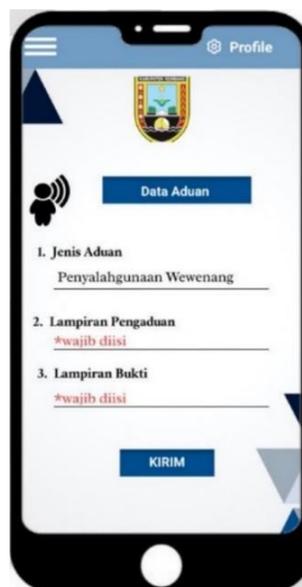
Di dalam form aduan terdapat beberapa pilihan jenis kasus yang bisa dilaporkan oleh user.



Gambar 6. Tampilan Pengaduan Kasus

4. SData Aduan

Selanjutnya dalam data aduan terdapat 3 form pengisian dari data kasus yang di adukan yaitu jenis pengaduan yang akan otomatis mendaftarkan masalah kasus yang sudah dipilih dari jenis aduan yang akan diadukan.



Gambar 5. Tampilan Data Aduan

5. Lampiran Pengaduan

Selain itu juga terdapat lampiran pengaduan yang berisi file pengaduan berupa pilihan berbagai ekstensi dokumen seperti pdf, docx, mauput ppt.



Gambar 6. Tampilan Lampiran Pengaduan

6. Lampiran Bukti

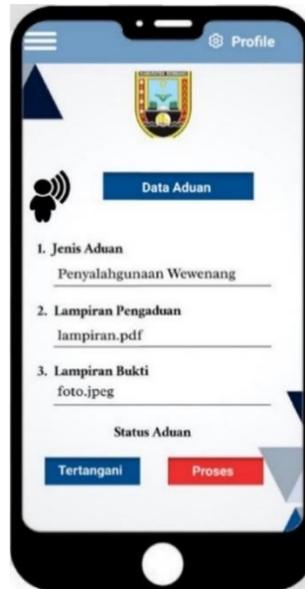
Setelah itu terdapat lampiran data yang dapat dilampirkan berupa bukti foto, video, dan rekaman suara.



Gambar 7. Tampilan Lampiran Bukti

7. Hasil Data Aduan

Setelah form pengaduan berhasil di lampirkan selanjutnya terdapat menu “kirim” yang nanti akan secara otomatis memproses data aduan tersebut.



Gambar 8. Tampilan Hasil Lampira Aduan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikerjakan, maka dapat diambil kesimpulan dari Sistem Pelaporan Kasus Inspektorat Rembang sebagai berikut :

1. Aplikasi ini dapat mempermudah pelaporan kasus tanpa harus datang langsung ke inspektorat, dan juga mempermudah pelapor dalam melihat perkembangan pengaduan yang dibuat.
2. Aplikasi ini dapat memudahkan pihak inspektorat dalam menindaklanjuti pengaduan yang masuk, serta memberikan kemudahan kepada irban dalam pembentukan tim untuk melakukan observasi sebagai tindak lanjut dari kasus yang diadukan, berikut berkas-berkas pendukung yang harus dibawa ketika melakukan observasi dan juga memudahkan pihak irban dalam membuat rekapitulasi kasus yang masuk ke inspektorat.

V. REFERENSI

- [1] M. Putra and P. Pandanarum, “Perancangan Aplikasi Monitoring Laporan Aduan Masyarakat Berbasis Mobile Pada Pemerintahan Desa Kedunggede Kecamatan Lumbir,” 2019.
- [2] Dini Silvi Purnia, “Indonesian Journal of Computer Science,” *STMIK Indones. Padang*, vol. 6, no. 1, p. 62, 2020.